

CERDAS MENDIDIK

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm>

KEEFEKTIFAN METODE DEMONSTRASI PADA MATERI WUJUD DAN SIFAT BENDA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 3 SDN TAMBAKROMO 01 TAHUN AJARAN 2024/2025

Habib Riski Gery Atmojo¹⁾, Aries Tika Damayani²⁾, Fine Reffiane³⁾

DOI : [10.26877/cm.v4i2.25267](https://doi.org/10.26877/cm.v4i2.25267)

¹²³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Latar Belakang yang mendorong penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA di SDN Tambakromo 01. Hal tersebut disebabkan kurangnya metode pembelajaran yang efektif dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana keefektifan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 terhadap materi wujud dan sifat benda di SD Negeri Tambakromo 01. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan dan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi wujud dan sifat benda pada siswa kelas 3 di SD Negeri Tambakromo 01 Tahun Ajaran 2024/2025. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan bentuk Pre Experimental Design dengan design One-Group Pretest-Posttest Design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SDN Tambakromo 01 Tahun Ajaran 2024/2025. Sampel yang diambil adalah 26 siswa kelas III dengan menggunakan teknik Nonprobability sampling dengan jenis sampling jenuh. Karena, peneliti ini menggunakan seluruh anggota sebagai sampel. Berdasarkan hasil analisis data pada kelas kontrol dan eksperimen sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai pretest terendah yaitu 25 dan nilai tertinggi 90 dengan rata-rata nilai pretest yaitu 64,03. Sedangkan hasil analisis data pada kelas kontrol dan eksperimen setelah diberikan perlakuan, diperoleh nilai posttest terendah adalah 60 dan nilai tertinggi 95 dengan rata-rata nilai posttest yaitu 78,26. Berdasarkan analisis uji t dua pihak menggunakan (Paired Sample t-test), diperoleh nilai thitung sebesar 7,265. Dengan $db = n1 - 1 = 26 - 1 = 25$ dan taraf signifikan $5\% = 0,05$, diperoleh ttabel sebesar 2,060. Jadi $thitung > ttabel = 7,265 > 2,060$ jadi H_0 di tolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara kelas yang menggunakan metode demonstrasi dengan kelas yang menggunakan metode konvensional.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, hasil belajar, wujud dan sifat benda.

Abstract

The background that prompted this study was the low science learning outcomes at Tambakromo 01 Elementary School. This was due to the lack of effective learning methods to optimize student learning outcomes. The problem in this study was how effective the demonstration method was in improving the learning outcomes of third-grade students on the material of the form and properties of objects at Tambakromo 01 Elementary School. The objective of this study is to determine whether the implementation and use of the demonstration method can improve student learning outcomes in the material on the form and properties of objects in third grade at Tambakromo 01 Public Elementary School in the 2024/2025 academic year. This research is an experimental study with a pre-experimental design using a one-group pretest-posttest design. The research population consists of all students at Tambakromo 01 Public Elementary School in the 2024/2025 academic year. The sample consists of 26 third-grade students using nonprobability sampling with saturated sampling. This is because the

researcher used all members as samples. Based on the analysis of data from the control and experimental classes before the treatment was given, the lowest pretest score was 25 and the highest was 90, with an average pretest score of 64.03. Meanwhile, the analysis of data from the control and experimental classes after the treatment was given showed that the lowest posttest score was 60 and the highest was 95, with an average posttest score of 78.26. Based on the two-tailed t-test analysis using the Paired Sample t-test, a t-count value of 7.265 was obtained. With $db = n1 - 1 = 26 - 1 = 25$ and a significance level of $5\% = 0.05$, a t-table value of 2.060 was obtained. Therefore, $t_{count} > t_{table} = 7.265 > 2.060$, so H_0 is rejected and H_1 is accepted. Thus, it can be concluded that there is a difference in the average between the class that used the demonstration method and the class that used the conventional method.

Keywords: Demonstration method, learning outcomes, form and properties of objects.

History Article

Received 11 September 2025

Approved 28 September 2025

Published 27 Oktober 2025

How to Cite

Atmojo, H. R. G., Damayani, A. T., Reffiane, F. (2025). Keefektifan Metode Demonstrasi Pada Materi Wujud Dan Sifat Benda Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SDN Tambakromo 01 Tahun Ajaran 2024/2025. *Cerdas Mendidik*, 4(2), 481-492



Coressponding Author:

Jl. Tambakromo-Kayen, km 01, Kabupaten Pati.

E-mail: ¹ geryatmojo456@gmail.com ² damayaniariestika@gmail.com ³ bundafinepgsd@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dan pendidik dalam rangka perubahan sikap.

Ini berarti bahwa pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama, dimaknai bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran banyak tergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Pemahaman seorang tenaga pendidik atau guru terhadap pemahaman pembelajaran akan sangat memengaruhi cara guru dalam pengajaran. Namun pada era globalisasi ini, masih banyak guru kurang efektif dalam menjelaskan materi, salah satunya dengan metode ceramah.

Metode ceramah ini merupakan metode konvensional yang sering dipakai guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Materi disampaikan secara lisan dan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru saja. Dengan menggunakan metode ceramah siswa hanya mendengarkan dan menyimak saja. Pada akhir pembelajaran, siswa diharapkan bisa mengerjakan soal yang diberikan dengan tepat tanpa memastikan pemahaman materi yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Padahal yang terjadi di kelas adalah siswa hanya sekedar mengetahui tanpa memahami lebih dalam materi yang diberikan, sehingga mereka kesulitan untuk mengaplikasikannya ke dalam persoalan yang lebih kompleks. Dalam persoalan tersebut terdapat prinsip-prinsip pengajaran yang dapat mempermudah dalam mengatasi masalah anak didik, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang perlu

diperhatikan oleh guru yaitu bagaimana cara untuk mempermudah arah dalam belajar proses penemuan sehingga siswa mampu memahami tentang alam.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah khususnya Ilmu Pengetahuan Alam masih bersifat monoton, artinya suasana pembelajaran di kelas masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, siswa sebatas mendengarkan guru menerangkan, siswa mengerjakan soal, mencocokkan PR, dan aktivitas yang dilakukan setiap hari dan berulang-ulang sehingga siswa merasa jenuh, dan bosan yang menyebabkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menurun, ditambah lagi penampilan guru yang tidak kooperatif.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dikatakan efektif apabila dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat mengajarkan peserta didik dan memiliki pengaruh yang baik (Sadiyah, 2023; Putriana, 2018). Dikatakan bahwa pembelajaran tersebut memiliki efek yang baik sehingga dapat mencapai keberhasilan atau pembelajaran akan berjalan secara efektif apabila guru dapat mengkondisikan semua komponen dengan baik (Azzahra, 2023; Astuti, 2019). Sementara itu, pembelajaran dikatakan efisien, apabila dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat mendayagunakan rencana pembelajaran agar berjalan sesuai tujuan yang telah dirumuskan, sehingga tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya.

Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi cukup efektif karena, cara mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi wujud dan sifat benda dapat dilaksanakan menggunakan metode yang efektif, yaitu metode demonstrasi. Sehingga dalam hal tersebut guru dapat mempertunjukkan secara langsung di depan seluruh siswa suatu objek atau suatu prosedur sehingga suatu hal yang awalnya abstrak dan sulit dipahami siswa menjadi lebih konkret dan lebih mudah dipahami siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III di SD Negeri Tambakromo 01, menurut beliau salah satu faktornya yaitu metode pembelajaran yang diterapkan karna selama ini belum banyak metode-metode pembelajaran yang dipakai dan kurangnya pelatihan-pelatihan tentang metode-metode pembelajaran khususnya dibidang Ilmu Pengetahuan Alam, sehingga perlu waktu yang cukup banyak untuk mencoba dan mengembangkan metode-metode pembelajaran. Maka dari hasil tersebut peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA materi wujud dan sifat benda. Dengan adanya metode demonstrasi peneliti berharap tingkat keberhasilan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Penelitian yang mendukung penelitian ini adalah penelitian dari Ni Nyoman Sukerti pada tahun 2021 yang berjudul “Penerapan Metode Demontrasi Berbantuan Media Sederhana untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Matematika)”. Dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode demontrasi berbantuan media sederhana terhadap hasil belajar tematik siswa kelas III SD. Pada penelitian yang dilakukan Ni Nyoman Sukerti relevan dengan penelitian ini yang sama-sama membahas mengenai peningkatan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi. Terdapat perbedaan dengan penelitian ini, yaitu penelitian tersebut dilaksanakan menggunakan materi Matematika (bangun ruang), sedangkan

penelitian ini menggunakan materi IPA (wujud dan sifat benda) yang memudahkan siswa dalam mengingat materi.

Demikian pula berdasarkan penelitian Bayu Aji Prawito, diketahui bahwa penerapan metode demonstrasi dan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Wonorejo 01 Mejayan Kabupaten Madiun. Hal ini terlihat dengan adanya perolehan skor rata-rata prosentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 50% (dari pra siklus) menjadi 65% (dari siklus I) dan menjadi 92% (dari siklus II). Penelitian ini relevan dengan penelitian yang saya gunakan karena sama-sama menggunakan mata pelajaran IPA. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut, yaitu penelitian yang dilakukan Bayu Aji Prawito menggunakan materi terjadinya gerhana matahari sedangkan penelitian ini menggunakan materi wujud dan sifat benda.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang "Keefektifan Metode Demonstrasi Pada Materi Wujud dan Sifat Benda untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 di SD Negeri Tambakromo 01 Tahun Ajaran 2024/2025".

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif eksperimen. Teknik sampling menggunakan teknik nonprobability sampling dengan jenis sampling jenuh. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pelaksanaan dan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi wujud dan sifat benda pada siswa kelas 3 di SD Negeri Tambakromo 01 Tahun Ajaran 2024/2025.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Digunakan desain ini karena terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Dalam penelitian ini melibatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tempat penelitian adalah SD Negeri Tambakromo 01 Kabupaten Pati. SD Negeri Tambakromo 01 memiliki enam kelas yang tersebar dari kelas I sampai kelas VI. Setiap kelas rata-rata memiliki siswa antara 20-26 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 yaitu pada tanggal 10-12 Februari 2025, yang dilakukan secara bertahap.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung dengan pengamatan melihat pembelajaran dikelas yang digunakan untuk mendapatkan data.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada guru kelas III untuk mengetahui masalah awal siswa ketika belajar dan hasil belajar. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak struktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang

telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2021).

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan bukti foto data tentang daftar siswa, kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, nilai tes mata pelajaran IPA materi wujud dan sifat benda dan data yang diperlukan dalam penelitian.

4. Tes

Tes yang akan digunakan peneliti menggunakan lembar soal tertulis berbentuk pilihan ganda yaitu pretest dan posttest. Pretest diberikan sebelum pembelajaran dimulai dan posttest diberikan setelah peserta didik diberikan perlakuan dalam pembelajaran. Pemberian tes dilakukan untuk mengukur pengetahuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan diberikan soal tes berupa soal *pretest* (sebelum perlakuan) dan soal *posttest* (setelah perlakuan) untuk mengetahui hasil belajar siswa. Soal *pretest* (sebelum perlakuan) dan soal *posttest* (setelah perlakuan) yang diberikan kepada siswa kelas III, sebelumnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik analisis data kuantitatif, digunakan untuk menentukan keadaan kedua kelas (kelompok) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data kuantitatif yang diperoleh kemudian akan dihitung dengan uji t yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat tersebut meliputi uji normalitas, uji homogenitas dengan bantuan SPSS Statistic Version 25. Tahap uji normalitas digunakan untuk mengetahui sampel berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak. Tahap uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut bersifat homogen atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada semester 2 tahun ajaran 2024/2025 bulan Februari. Penelitian ini dilakukan selama tiga kali yang dimana setiap pertemuan selama 70 menit, dilaksanakan pada tanggal 10 Februari untuk pertemuan pertama, tanggal 11 Februari pertemuan kedua, tanggal 12 Februari pertemuan ketiga. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas III SD Negeri Tambakromo 01. Pelaksanaan penelitian ini di SD Negeri Tambakromo 01 tepatnya di Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan Pre Experimental Design dengan bentuk One Grup Pretest-Posttest Design.

Sebelum melakukan *pretest* dan *posttest*, peneliti melakukan uji coba soal dengan jumlah responden 30 siswa. Uji coba soal dimaksudkan untuk mengetahui soal yang memenuhi kriteria yang bisa dijadikan untuk instrumen penelitian. Pada uji validitas, dari 40 soal yang diuji coba terdapat 3 soal yang dinyatakan tidak valid dan 37 dinyatakan valid. Namun peneliti menggunakan keseluruhan soal sebanyak 40 butir soal dengan catatan memberikan tanda “garis bawah” pada soal yang dinyatakan tidak valid. Disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Validitas

Soal	r_{xy}	r_{tabel}	Validitas	Soal	r_{xy}	r_{tabel}	Validitas
1	-0,05053	0.361	Tidak Valid	21	0,441256	0.361	Valid
2	0,48104	0.361	Valid	22	0,633874	0.361	Valid
3	0,54057	0.361	Valid	23	0,415916	0.361	Valid
4	0,587617	0.361	Valid	24	0,643169	0.361	Valid
5	0,47587	0.361	Valid	25	0,409419	0.361	Valid
6	0,507646	0.361	Valid	26	0,494459	0.361	Valid
7	0,491018	0.361	Valid	27	0,466498	0.361	Valid
8	0,400394	0.361	Valid	28	0,425397	0.361	Valid
9	0,459757	0.361	Valid	29	0,435672	0.361	Valid
10	0,596697	0.361	Valid	30	0,463982	0.361	Valid
11	0,430436	0.361	Valid	31	0,429865	0.361	Valid
12	0,474229	0.361	Valid	32	0,260338	0.361	Tidak Valid
13	0,392349	0.361	Valid	33	0,435672	0.361	Valid
14	0,435894	0.361	Valid	34	0,531636	0.361	Valid
15	0,496287	0.361	Valid	35	0,507315	0.361	Valid
16	0,458064	0.361	Valid	36	0,503375	0.361	Valid
17	0,50761	0.361	Valid	37	0,086312	0.361	Tidak Valid
18	0,5487	0.361	Valid	38	0,476537	0.361	Valid
19	0,402791	0.361	Valid	39	0,474541	0.361	Valid
20	0,476773	0.361	Valid	40	0,47587	0.361	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Nomor Soal	Validitas
2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,33,34,35,36,38,39,40	Valid
1,32,37	Tidak Valid

Setelah melakukan uji validitas dari 40 soal pilihan ganda, dilakukan uji reliabilitas guna untuk mengetahui bahwa instrumen yang diajukan dapat dipercaya atau dapat dapat diandalkan. Dapat disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Jumlah Responden	r_{tabel}	r_{hitung}
30	0,361	0,899021

Dengan taraf signifikan 5% dan $N = 30$ diperoleh $r_{tabel} = 0,361$, sedangkan nilai $r_{hitung} = 0,899021$. Karena r_{hitung} terletak pada interval 0,800 sampai 1,00, maka instrument reliabilitas dengan kategori sangat tinggi.

Setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, dilakukan penelitian sebelum perlakuan untuk mengetahui nilai *pretest* dan penelitian setelah perlakuan untuk mengetahui nilai *posttest*. Berdasarkan nilai *pretest* dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 25 sejumlah 1 siswa, nilai 35 sebanyak 1 siswa, nilai 45 sebanyak 2 siswa, nilai 50 sejumlah 2 siswa, nilai 55 sejumlah 2 siswa, nilai 60 sejumlah 3 siswa, nilai 65 sejumlah 2 siswa, nilai 70 sejumlah 5 siswa, nilai 75 sejumlah 3 siswa, nilai 80 sejumlah 2 siswa, nilai 85 sejumlah 2 siswa, nilai 90 sejumlah 1 siswa. Berdasarkan data tersebut maka disimpulkan bahwa siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ≥ 75 yaitu berjumlah 8 siswa. Sehingga masih terdapat sejumlah 18 siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Berikut disajikan data dalam bentuk diagram batang untuk memperjelas data *pretest* pada tabel 4.

Tabel 4. Data Nilai Pretest

Nilai Frekuensi Pretest	
Nilai	Siswa yang memperoleh nilai
25	1
35	1
45	2
50	2
55	2
60	3
65	2
70	5
75	3
80	2
85	2
90	1

Sedangkan untuk nilai *posttest*, menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 4 siswa, nilai 70 sebanyak 2 siswa, nilai 75 sebanyak 6 siswa, nilai 80 sebanyak 5 siswa, nilai 85 sebanyak 3 siswa, nilai 90 sebanyak 4 siswa, nilai 95 sebanyak 2 siswa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ≥ 75 adalah 20 siswa dari total keseluruhan siswa sebanyak 26 siswa. Sehingga ada 6 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimum. Selanjutnya disajikan data dalam bentuk tabel 5.

Tabel 5. Data Nilai Posttest

Distribusi Nilai Frekuensi Posttest

Nilai	Siswa yang memperoleh nilai
60	4
70	2
75	6
80	5
85	3
90	4
95	2

Hasil belajar pada siswa diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest*. Data awal diperoleh dari nilai *pretest*, rata – rata nilai *pretest* kelas kontrol yaitu 64,03. Dengan jumlah nilai keseluruhan *pretest* pada kelas kontrol adalah 1665, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 25. Setelah diketahui nilai *pretest*, maka dilakukan pembelajaran dengan perlakuan untuk mendapatkan data akhir yaitu nilai *posttest*. Rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen yaitu 78,26, jumlah nilai keseluruhan *posttest* 2035, nilai tertinggi 95, dan nilai terendah 60 sebagaimana tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6. Data Nilai *Pretest* dan *Posttest*.

Nilai	Jumlah Keseluruhan	Rata-rata Nilai	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
<i>Pretest</i>	1665	64,03	90	25
<i>Posttest</i>	2035	78,26	95	60

Nilai *pretest* dan *posttest* masing-masing dianalisis dengan uji normalitas sehingga didapatkan L_0 kelas kontrol = 0,509 dengan nilai signifikansi 5% = 0,05, maka jika $L_0 > L_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal. Dari data tersebut $0,509 > 0,05$, maka sampel berdistribusi normal. Disajikan pada tabel 7 untuk memperjelas data tersebut.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

Jumlah Siswa	L_0	Nilai Sig. 5%
26	0,509	0,05

Sedangkan untuk uji normalitas pada kelas eksperimen didapatkan L_0 kelas eksperimen = 0,076. Sesuai kriteria uji normalitas, bahwa jika nilai *Sig.* kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan apabila nilai *Sig.* lebih dari 0,05 maka H_0 diterima. Berdasarkan data tersebut bernilai lebih dari 0,05 jadi H_0 diterima artinya sampel berasal dari data berdistribusi normal. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Jumlah Siswa	L_o	Nilai Sig. 5%
26	0,076	0,05

Setelah melakukan uji normalitas peneliti melakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki varian yang homogen. Hasil uji homogenitas dari nilai *pretest* dan *posttest*, ditunjukkan dengan $F_{hitung} = 0,058$ dengan nilai signifikansi 5% = 0,05. Karena nilai Sig. 0,058 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel memiliki varian yang homogen. Dapat dilihat pada tabel 9 untuk hasil uji homogenitas.

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas

Jumlah Siswa	F_{hitung}	Nilai Sig. 5%
26	0,058	0,05

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya yaitu perhitungan pada uji t dua pihak dalam analisis data ini menggunakan uji beda (Paired Sample t-test). Paired sampel t-Test merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, tapi mengalami perlakuan yang berbeda. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dua pihak dengan paired sample t-test diperoleh $t_{hitung} = 7,265$ dengan ketentuan $t_{tabel} = 2,060$. Setelah itu dicocokkan untuk menguji hipotesis. Untuk H_0 dapat diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh dari keefektifan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SD Negeri Tambakromo 01. Pada kelas eksperimen hasil belajar terdapat peningkatan dikarenakan perlakuan yang diberikan yaitu pada metode demonstrasi. Sebagaimana disajikan pada tabel 10 untuk perhitungan uji hipotesis.

Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis.

Responden	Pretest (x_1)	Posttest (x_2)	$d = x_1 - x_2 $	$d - \bar{d}$	$(d - \bar{d})^2$
1	60	75	15	-0,76	0,5776
2	65	80	15	-0,76	0,5776
3	45	70	25	9,24	85,3776
4	45	75	30	14,24	202,7776
5	55	60	5	-10,76	115,7776
6	50	85	35	19,24	370,1776
7	50	60	10	-5,76	33,1776
8	75	80	15	-0,76	0,5776

9	25	60	35	19,24	370,1776
10	70	70	0	-15,76	248,3776
11	85	80	5	-10,76	115,7776
12	70	90	20	4,24	17,9776
13	90	95	5	-10,76	115,7776
14	60	80	20	4,24	17,9776
15	70	95	25	9,24	85,3776
16	75	80	5	-10,76	115,7776
17	55	60	5	-10,76	115,7776
18	60	85	25	9,24	85,3776
19	80	75	15	-0,76	0,5776
20	80	90	10	-5,76	33,1776
21	70	75	5	-10,76	115,7776
22	85	90	5	-10,76	115,7776
23	65	90	25	9,24	85,3776
24	75	85	10	-5,76	33,1776
25	70	75	5	-10,76	115,7776
26	35	75	40	24,24	587,5776
Σ	-	-	410		3184,6176

Maka diperoleh rumus:

$$\bar{d} = \frac{\Sigma d}{n} = \frac{410}{26} = 15,76$$

$$s = \sqrt{\frac{(d - \bar{d})^2}{n}} = \sqrt{\frac{3184,6176}{26}} = 11,06$$

$$t = \frac{\bar{d} - 0}{s/\sqrt{n}} = \frac{15,76 - 0}{11,06\sqrt{26}} = 7,265$$

Ketuntasan kriteria hasil belajar dikatakan sudah tercapai apabila siswa mencapai nilai 75. Pada kelas kontrol, siswa yang memperoleh nilai pretest ≥ 75 berjumlah 8 siswa dari 26 siswa, sehingga ketuntasan belajar siswa pada kelas kontrol ini mencapai 32%. Sedangkan pada kelas eksperimen, siswa yang memperoleh nilai posttest ≥ 75 berjumlah 20 siswa dari 26 siswa, sehingga ketuntasan belajar siswa pada kelas eksperimen mencapai 77%.

Keberhasilan penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cicilia et al., (2022) Keefektifan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Audio Visual Dan Benda Konkret Cukup Efektif Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 6 Panas Dan Perpindahannya Subtema 3 Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan Untuk Siswa Kelas 5 SDN 6 Bangsri. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma et al., (2023) Keefektifan Model Project Based Learning Berbantu Media Audio Visual Eefktif Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SDN Sendangguwo 02 Kota Semarang. Penelitian yang dilakukan Utomo et al., (2023) Keefektifan Model pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 9 Kelas V SDN Sokopuluhan 02 Pati. Penelitian yang dilakukan oleh Ulya et al., (2021) Keefektifan Pembelajaran Menggunakan Media Trigger Powerpoint Guna Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Ketanggan 02 Kabupaten Batang. Penelitian yang dilakukan Reffiane et al., (2021) Developing an instrument to assess students' problem-solving ability on hybrid learning model using Ethno-STEM Approach through quest program.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi wujud dan sifat benda di kelas III SD Negeri Tambakromo 01. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa berdasarkan hasil akhir pretest dan posttest dengan menggunakan metode demonstrasi. Selain itu, metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan anak dalam proses pembelajaran dengan memberikan pengalaman belajar konkret dan bermakna. Dapat dibuktikan dengan perhitungan uji paired sampel t-test, diperoleh nilai hitung sebesar sebesar 7,265 dengan $db = n1 - 1 = 26 - 1 = 25$ dan taraf signifikan $5\% = 0,05$, diperoleh ttabel sebesar 2,060. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel} = 7,265 > 2,060$ jadi H_0 di tolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh dari keefektifan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SD Negeri Tambakromo 01. Data rata-rata hasil belajar nilai pretest pada siswa kelas III yaitu 64,03 dan rata-rata nilai posttest pada siswa kelas III yaitu 78,26.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., dkk. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Astuti, D. E. W., KHB, M. A., & Budiman, M. A. (2019). Analisis keaktifan belajar siswa terhadap model pembelajaran problem based learning (PBL) pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Kanisius Hasanudin Semarang. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 5(1), 77–83.
- Azzahra, N. K., Rofian, R., & Budiman, M. A. (2023). Pengembangan media belajar planetarium toys sebagai peningkat pemahaman siswa kelas VI materi tata surya bidang studi IPA. *Indonesian Research Journal on Education*, 3(2), 1106–1112.
- Cicilia, F., Reffiane, F., & Setianingish, E. S. (2022). Keefektifan model problem based learning (PBL) berbantu media audio visual dan benda konkret terhadap hasil belajar siswa tema 6 panas dan perpindahannya subtema 3 pengaruh kalor terhadap kehidupan untuk siswa kelas 5 SDN 6 Bangsri.
- Putriana, I., Wijayanti, A., & Budiman, M. A. (2018, March). Implementasi model CTL berbantu alat peraga untuk meningkatkan keterampilan bekerja ilmiah siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD. In *Prosiding Seminar Nasional HIMA dan Prodi PGSD 2017*.
- Prawito, B. A. (2022). Penerapan metode demonstrasi dan media pembelajaran (alat peraga IPA) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Literasi Digital*.

- Rahma, A. R., Azizah, M., & Damayani, A. T. (2023). Keefektifan model project based learning berbantu media audio visual terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SDN Sendangguwo 02 Kota Semarang.
- Reffiane, F., Sudarmin, W., Wiyanto, & Saptono, S. (2021). Developing an instrument to assess students' problem-solving ability on hybrid learning model using Ethno-STEM approach through Quest Program. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 11(4), 1–8.
- Sadiyah, N., Priyanto, W., & Budiman, M. A. (2023). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar BAB 3 muatan pembelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar. *Indonesian Journal of Elementary School*, 3(1), 214–225.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sukerti, N. N. (2021). Penerapan metode demonstrasi berbantuan media sederhana untuk meningkatkan hasil belajar tematik (muatan matematika). *Journal of Education Action Research*.
- Utomo, M. B., Agustini, F., & Reffiane, F. (2023). Keefektifan model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar siswa tema 9 kelas V SDN Sokopuluhan 02 Pati.
- Ulya, L. K., Damayani, A. T., & Fajriyah, K. (2021). Keefektifan pembelajaran menggunakan media trigger PowerPoint guna meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Ketanggan 02 Kabupaten Batang.
- Wahyudi, W., Taufik, M., & Nidda, I. (2024). Kepraktisan perangkat pembelajaran model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan penguasaan konsep fisika siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 671–674.
- Widiyanto, M. A. (2022). *Statistika terapan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.